

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berlandaskan pernyataan masalah, dan temuan penelitian tentang dampak populasi, komponen IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Sumatera Barat, kesimpulan berikut bisa diambil:

1. Berlandaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Artinya, saat variabel jumlah penduduk meningkat akibatnya akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat.
2. Hasil penelitian ini terlihat bahwasanya variabel angka harapan hidup berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Artinya, angka harapan hidup bukan menjadi faktor utama ataupun tidak ada pengaruhnya yang signifikan dalam meningkatkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat.
3. Variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Artinya, saat rata-rata lama sekolah meningkat akibatnya akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat.
4. Variabel harapan lama sekolah berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Artinya, harapan lama sekolah bukan menjadi faktor utama ataupun tidak ada pengaruhnya yang signifikan dalam meningkatkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat.
5. Variabel pengeluaran perkapita berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Artinya, saat pengeluaran perkapita meningkat akibatnya akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat namun bukan menjadi faktor utama ataupun tidak punya pengaruhnya yang signifikan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin.

6. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Artinya, saat terjadi peningkatan TPT maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat menjadi meningkat juga.
7. Uji simultan (F-hitung) dari hasil penelitian diperoleh bahwasanya nilai probabilitas (F-statistik) senilai 0.000000, dan nilai F-statistik senilai 32.27531. Nilai probabilitas itu  $< \alpha = 5\%$  akibatnya  $H_0$  ditolak, maksudnya bisa disimpulkan bahwasanya variabel jumlah penduduk, AHH, RRLS, HLS, pengeluaran perkapita dan TPT berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan secara simultan.
8. Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dilihat bahwasanya nilai Koefisien Determinasi senilai 0.699611. Hal ini terlihat bahwasanya variabel dependen (Tingkat Kemiskinan) secara simultan bisa dijelaskan oleh variabel independen (Jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, pengeluaran perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka) senilai 69,96%, sementara sisanya 30,04% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## 5.2 Saran

1. Salah satu harapannya yakni agar pemerintah provinsi Sumatera Barat bisa meningkatkan taraf hidup warganya yang paling miskin dengan memberlakukan kebijakan yang lebih berpihak pada masyarakat miskin.
2. Pemerintah provinsi Sumatera Barat dan organisasi terkait lainnya harus terus mencari investor baru yang tertarik dengan pasar real estat provinsi, sebab ini yakni metode terbaik guna menciptakan lapangan kerja baru yang cukup guna mengangkat penduduk lokal keluar dari kemiskinan.
3. Ketiga, warga didorong guna memanfaatkan program pelatihan pemerintah dan nirlaba guna meningkatkan kemampuan kerja mereka dan bersaing di pasar kerja saat ini. Hal ini diharapkan akan mengarah pada pengembangan inovatif, perusahaan yang menghasilkan lapangan kerja di daerah itu.